

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan kebudayaan memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Di Kabupaten Malaka, peran tersebut diemban oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertanggung jawab atas pengelolaan serta pengembangan sektor pendidikan dan kebudayaan di wilayah tersebut. Namun, kondisi fasilitas perkantoran dinas saat ini masih jauh dari ideal.

Saat ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka menempati gedung bekas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tabene, yang pada awalnya tidak dirancang untuk fungsi perkantoran. Akibatnya, berbagai permasalahan muncul, seperti keterbatasan ruang kerja, tata letak yang kurang efisien, serta fasilitas yang tidak memadai. Kondisi ini berdampak pada efektivitas operasional dinas, menghambat koordinasi antarbagian, serta mengurangi kenyamanan dan produktivitas pegawai dalam menjalankan tugasnya.

Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada efektivitas operasional dinas, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas pelayanan pendidikan di tingkat PAUD, Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Malaka. Keterbatasan ruang dan fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat proses perencanaan, koordinasi, dan evaluasi program pendidikan, seperti pengelolaan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik, distribusi sarana dan prasarana sekolah, serta monitoring mutu pendidikan. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya efektivitas kebijakan pendidikan yang diterapkan, sehingga mempengaruhi mutu output siswa serta kelancaran masa pendidikan mereka. Oleh karena itu, diperlukan perancangan kantor, perpustakaan dan taman budaya yang lebih representatif dan fungsional agar dapat mendukung peningkatan kualitas layanan

pendidikan, memperkuat koordinasi antarbagian, serta memastikan kebijakan pendidikan PAUD, SD dan SMP dapat berjalan dengan optimal di Kabupaten Malaka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perancangan kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang lebih representatif, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan kerja. Dalam desain kantor, perpustakaan, dan taman budaya ini, diterapkan konsep transformasi arsitektur vernakular karena selain berfungsi sebagai kantor pemerintahan, bangunan ini juga memiliki peran penting dalam pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Sebagai kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, desainnya harus mampu merefleksikan identitas lokal melalui adaptasi elemen arsitektur tradisional Malaka yang dikemas dalam bentuk yang lebih modern dan kontekstual.

Transformasi arsitektur vernakular memungkinkan integrasi nilai-nilai budaya dalam bangunan yang tetap memenuhi kebutuhan fungsional serta mendukung peran dinas dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan di daerah. Kehadiran perpustakaan sebagai pusat literasi dan informasi, serta taman budaya sebagai ruang ekspresi seni dan budaya, memperkuat fungsi bangunan sebagai sarana edukatif sekaligus representatif. Kedua massa bangunan tambahan ini menjadi penopang utama dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung aktivitas pemerintahan, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan pelestarian budaya masyarakat Malaka. Dengan demikian, kompleks bangunan ini tidak hanya menjadi tempat bekerja, tetapi juga simbol keberlanjutan budaya yang dapat mengedukasi, menginspirasi, dan menghubungkan masyarakat dengan akar budayanya.

Pendekatan transformasi arsitektur akan mempertimbangkan elemen-elemen khas arsitektur tradisional Kabupaten Malaka yang disesuaikan dengan kebutuhan perkantoran modern. Hal ini meliputi penerapan bentuk dan struktur atap khas, serta tata ruang yang menyesuaikan dengan pola ruang tradisional tetapi tetap memenuhi standar perkantoran yang efisien. Selain itu, prinsip keberlanjutan juga akan diterapkan melalui pemanfaatan pencahayaan alami, sistem ventilasi yang optimal,

serta integrasi ruang terbuka hijau untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan nyaman.

Dengan adanya perancangan kantor yang lebih baik melalui pendekatan transformasi arsitektur, diharapkan operasional Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka dapat berjalan lebih optimal, meningkatkan efektivitas layanan, serta memberikan dampak positif bagi pengembangan sektor pendidikan dan kebudayaan di daerah tersebut. Kehadiran fasilitas tambahan berupa perpustakaan dan taman budaya juga diharapkan dapat memperluas fungsi institusi ini, tidak hanya sebagai pusat administrasi, tetapi juga sebagai pusat literasi, edukasi, dan pelestarian budaya. Selain itu, desain ini juga diharapkan mampu menjadi representasi budaya lokal yang tetap relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus melestarikan warisan arsitektur tradisional Malaka dalam konteks pembangunan modern. Dengan demikian, bangunan ini tidak hanya menjadi infrastruktur pemerintahan, tetapi juga simbol identitas budaya yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- ❖ Fungsi bangunan mencakup kantor dengan tata ruang yang mendukung efektivitas kerja, seperti area pelayanan publik, ruang kerja pegawai, ruang rapat, dan fasilitas pendukung. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat literasi dan informasi, sedangkan taman budaya menjadi ruang ekspresi seni, pelestarian, dan edukasi budaya lokal. Bagaimana merancang tata ruang yang efisien, nyaman, dan sesuai dengan Struktur
- ❖ Struktur bangunan harus kuat, tahan terhadap kondisi geografis setempat, serta ekonomis dalam konstruksi.
- ❖ Mendesain kantor dinas pendidikan dan kebudayaan yang dapat mencerminkan identitas budaya Malaka sekaligus profesional sebagai kantor pemerintahan.

- ❖ Kantor dan perpustakaan harus hemat energi, memiliki pencahayaan dan ventilasi alami, serta ramah lingkungan.

1.2.2 Perumusan masalah

Bagaimana merumuskan konsep perancangan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka yang dapat merepresentasikan identitas budaya lokal Malaka melalui pendekatan transformasi arsitektur, namun tetap memenuhi standar profesionalisme dan regulasi teknis sebagai bangunan pemerintahan?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merumuskan konsep perancangan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka yang mampu menampilkan identitas budaya lokal Malaka melalui pendekatan transformasi, serta memenuhi prinsip profesionalisme, fungsionalitas, dan regulasi teknis sesuai standar bangunan pemerintahan di Indonesia.

1.3.2 Sasaran

- ❖ Mewujudkan atau dihasilkannya rancangan bangunan kantor yang mencerminkan identitas budaya lokal Malaka, melalui elemen-elemen arsitektur tradisional yang ditransformasikan secara kontekstual dan modern.
- ❖ Menyusun tata ruang kantor dinas yang efisien, fungsional, dan mendukung kegiatan administrasi, pelayanan publik, serta kegiatan kultural di bidang pendidikan dan kebudayaan.

1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan

1.4.1 Ruang lingkup

❖ **Lingkup substansi**

Perencanaan dan perancangan difokuskan pada pembangunan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka sebagai bangunan pemerintahan yang fungsional dan representatif. Cakupan substansi meliputi:

- Tata ruang kantor yang efisien dan sesuai standar tata ruang bangunan pemerintahan.
- Integrasi nilai-nilai budaya lokal Malaka dalam bentuk dan tampilan arsitektur bangunan.

❖ **Lingkup lokasi**

Lokasi perencanaan dan perancangan berada di wilayah administratif Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tapak direncanakan berada pada kawasan yang strategis secara aksesibilitas, terintegrasi dengan pusat pelayanan publik lainnya, serta memperhatikan kondisi fisik lahan (topografi, iklim, dan infrastruktur



pendukung).

Gambar 1.1 Masterplane pusat pemerintahan kabupaten malaka.

Sumber: (didapat dari Kantor Bapeda kab. Malaka)

1.4.2 Batasan

- ❖ Perancangan difokuskan pada bangunan utama kantor tanpa mencakup pengembangan kawasan di sekitarnya.
- ❖ Mengacu pada regulasi dan standar bangunan pemerintahan yang berlaku di Kabupaten Malaka.
- ❖ Tidak menggunakan pendekatan desain hijau secara mendalam, namun tetap mempertimbangkan keberlanjutan dalam pemilihan material dan sistem bangunan.

1.4.3 Anggapan Dasar

Dalam perencanaan dan perancangan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka, terdapat dua anggapan dasar utama yang menjadi landasan berpikir:

- ❖ Lokasi Tapak Mengacu pada Masterplan Civic Center Kabupaten Malaka
Lokasi tapak yang digunakan dalam perancangan ini mengacu pada Masterplan Civic Center Kabupaten Malaka yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Dengan demikian, perancangan tidak memerlukan studi kelayakan lokasi baru karena telah tersedia peruntukan lahan yang secara administratif dan fungsional sesuai untuk bangunan kantor pemerintahan. Anggapan ini memungkinkan fokus diarahkan pada

optimalisasi rancangan dalam kawasan pusat pemerintahan yang telah dirancang sebagai zona integrasi kelembagaan pemerintahan daerah.

- ❖ Rencana Pembangunan Kantor Baru karena Saat Ini Masih Menggunakan Gedung Sekolah (SMP Tabene)

Saat ini, Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka masih menempati gedung bekas sekolah (SMP Tabene) yang tidak lagi memadai secara fungsi dan representasi sebagai kantor pemerintahan. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa pemerintah daerah memiliki komitmen dan rencana untuk membangun gedung baru yang sesuai dengan standar bangunan pemerintahan, baik dari aspek fungsi, tata ruang, maupun citra kelembagaan. Rencana pembangunan ini menjadi dasar dari perencanaan desain yang profesional, kontekstual, dan representatif.

1.5 Metode pengumpulan data

1.5.1 Jenis Data

- ❖ Struktur organisasi

Pengumpulan data mengenai struktur organisasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola kerja, sistem birokrasi, hubungan antarbidang, serta pembagian fungsi dan tanggung jawab dalam Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka. Data ini sangat penting karena memengaruhi kebutuhan ruang, sirkulasi internal, dan zonasi fungsi dalam perencanaan bangunan kantor.

- ❖ Masterplane pusat pemerintahan kabupaten malaka/civic center

Pengumpulan data terkait masterplan pusat pemerintahan dilakukan untuk memahami konteks perencanaan wilayah secara makro dan menentukan posisi tapak yang sesuai dengan arah pengembangan tata ruang daerah. Informasi ini menjadi landasan

dalam menentukan orientasi bangunan, hubungan antar fungsi, aksesibilitas, serta keselarasan desain dengan bangunan pemerintahan lainnya di kawasan civic center.

❖ Fisik dasar (Iklim, Cuaca, Topografi, geologi, vegetasi)

Pengumpulan data fisik dasar dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan alam yang akan mempengaruhi proses perencanaan dan perancangan bangunan kantor. Data ini penting untuk memastikan rancangan yang dihasilkan mampu beradaptasi dengan karakteristik tapak dan menciptakan bangunan yang fungsional, aman, serta berkelanjutan.

Metode pengumpulan data meliputi:

- Iklim dan cuaca

Kabupaten Malaka memiliki iklim tropis dengan dua musim utama: musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan November hingga April, sementara musim kemarau berlangsung dari Mei hingga Oktober. Curah hujan tahunan bervariasi, dengan intensitas yang lebih tinggi pada bulan-bulan musim hujan. Suhu rata-rata harian berkisar antara 24°C hingga 32°C, dengan kelembaban relatif yang cukup tinggi sepanjang tahun.

- Topografi

Observasi lapangan untuk mengetahui kontur tanah, elevasi, dan kondisi kemiringan lahan. Hal ini berpengaruh terhadap desain pondasi, penataan massa bangunan, serta pengelolaan air limpasan hujan (drainase).

Topografi Kabupaten Malaka terdiri dari pesisir, dataran rendah, lembah, dan perbukitan di bagian utara. Ketinggian wilayah bervariasi antara 0 hingga 800 meter di atas permukaan laut (mdpl). Titik tertinggi berada di Gunung Mandeu di

Kecamatan Malaka Timur, yang berbatasan dengan Kabupaten Belu. Kabupaten ini memiliki garis pantai sepanjang 82,94 km.

- Geologi

Secara umum, wilayah Nusa Tenggara Timur memiliki formasi geologi yang terdiri dari batuan sedimen, vulkanik, dan metamorfik, dengan potensi sumber daya mineral tertentu.

- Vegetasi

Vegetasi di Kabupaten Malaka dipengaruhi oleh iklim tropis dan kondisi tanah setempat. Wilayah ini didominasi oleh hutan tropis kering, padang rumput, dan semak belukar. Di daerah pesisir, terdapat vegetasi pantai seperti mangrove, sementara di dataran tinggi dan perbukitan, vegetasi cenderung lebih lebat dengan pohon-pohon besar. Persebaran vegetasi sangat dipengaruhi oleh faktor iklim, terutama curah hujan dan suhu, yang menentukan jenis flora yang dapat tumbuh di suatu area.

❖ Data karyawan

Data karyawan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka dikumpulkan untuk mengetahui jumlah, struktur, dan fungsi dari setiap pegawai yang bekerja di lingkungan dinas tersebut. Informasi ini menjadi dasar utama dalam perencanaan kebutuhan ruang, kapasitas ruangan, dan sistem sirkulasi internal dalam bangunan kantor.

Jumlah pegawai:

Menurut data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka tahun 2025, jumlah pegawai yang bekerja di kantor pusat (bukan guru sekolah) adalah sekitar 39 orang

❖ Kebudayaan

Data kebudayaan dikumpulkan sebagai dasar pendekatan desain arsitektur yang mencerminkan identitas lokal masyarakat Malaka. Mengingat Dinas ini juga mengurus kebudayaan, maka nilai-nilai budaya harus diintegrasikan secara arsitektural, fungsional, dan simbolis ke dalam rancangan kantor.

Karakter Budaya Lokal Malaka

Kabupaten Malaka memiliki kekayaan budaya yang mencerminkan identitas etnik Dawan dan Tetun, seperti:

- Kampung Adat Loomota di Desa Umatos, dengan arsitektur rumah tradisional berbentuk rumah panggung, beratap ilalang atau seng, berdinding anyaman bambu.
- Tarian Likurai dan Teber, sebagai simbol penyambutan dan kemenangan, biasanya tampil dalam acara adat dan kenegaraan.
- Tenun Ikat Malaka, dengan motif dan warna khas sebagai simbol kearifan lokal.
- Upacara adat Hafoti Uma, Haholei, dan Hafotimeta, yang berkaitan erat dengan pembangunan rumah dan ruang sosial masyarakat.

Tabel 1 Data Primer

no	Jenis data	Cara pengumpulan data	Alat pengumpulan data	keterangan
1	Struktur organisasi	Mengambil data ke kantor dinas pendidikan dan kebudayaan kab. malaka	- flashdisk - laptop - hp - pena - kertas	Untuk menentukan ruang pada perancangan bangunan
2	Masterplane pusat pemerintahan	Mengambil data ke kantor bapeda	- flashdisk - laptop	Untuk menentukan lokasi perancangan

	kabupaten malaka/civic center	malaka	- hp - pena - kertas	bangunan
3	Data fisik dasar (Iklim, Cuaca, Topografi, geologi, vegetasi)	- Melakukan obsevasi atau pengamatan ke lapangan - melalui internet	- Pena dan kertas - hp	Dilakukan untuk kondisi alam dan menyesuaikan pereancangan bangunan dengan kondisi alam yang ada
4	Data karyawan	Pengambilan data di kantor dinas pendidikan dan kebudayaan	- flashdisk - laptop - hp - pena - kertas	Menentukan kebutuhan ruang bagi karyawan
5	Data kebudayaan	Pengambilan data di kantor dinas pendidikan dan kebudayaan	- flashdisk - laptop - hp - pena - kertas	Untuk menentukan ruang pelaksanaan kegiatan budaya
6	sirkulasi	Melakukan obsevasi atau pengamatan ke lapangan	- pena - kertas - kamera hp	Menentukan serkulasi keluar masuknya kendaraan dan manusia pada saat perancangan
7	Arsitektur vernakular	Melakukan obsevasi atau pengamatan ke lokasi	- kertas - pena - hp	Menentukan bagian rumah adat yang akan diterapkan pada desain

8	orientasi	Melakukan observasi atau pengamatan ke lokasi	- pena -kertas - hp	Menentukan orientasi Bangunan pada penerapan perancangan
---	-----------	---	---------------------------	--

Tabel 2 Data Sekunder

no	Jenis data	Cara pengumpulan data	Alat pengumpulan data	keterangan
1	data admistrasi dan geografi	Akses melalui internet	Laptop dan hp	Menentukan letak dan administrasi kabupaten malaka
2	Data standar bangunan perkantoran	Membaca buku Akses melalui internet	Laptop dan hp	Untuk menentukan batasan standar dalam perancangan
3	Studi literatur	Akses melalui internet	Laptop dan hp	Untuk melihat penerapan transformasi pada bangunan
4	Objek studi banding sejenis tentang transformasi arsitektur	Mekihat gambar yang diakses melalui internet	Laptop dan hp	Melihat bentuk penerapan transformasi pada bangunan
5	Bentuk dan tampilan	Mengakses internet dan melihat bentuk dan tampilan mengenai transformasi arsitektur	Laptop dan hp	Menjadikan inspirasi dalam perancangan

1.5.2 Metode Analisis

Tabel 3 Metode Analisa

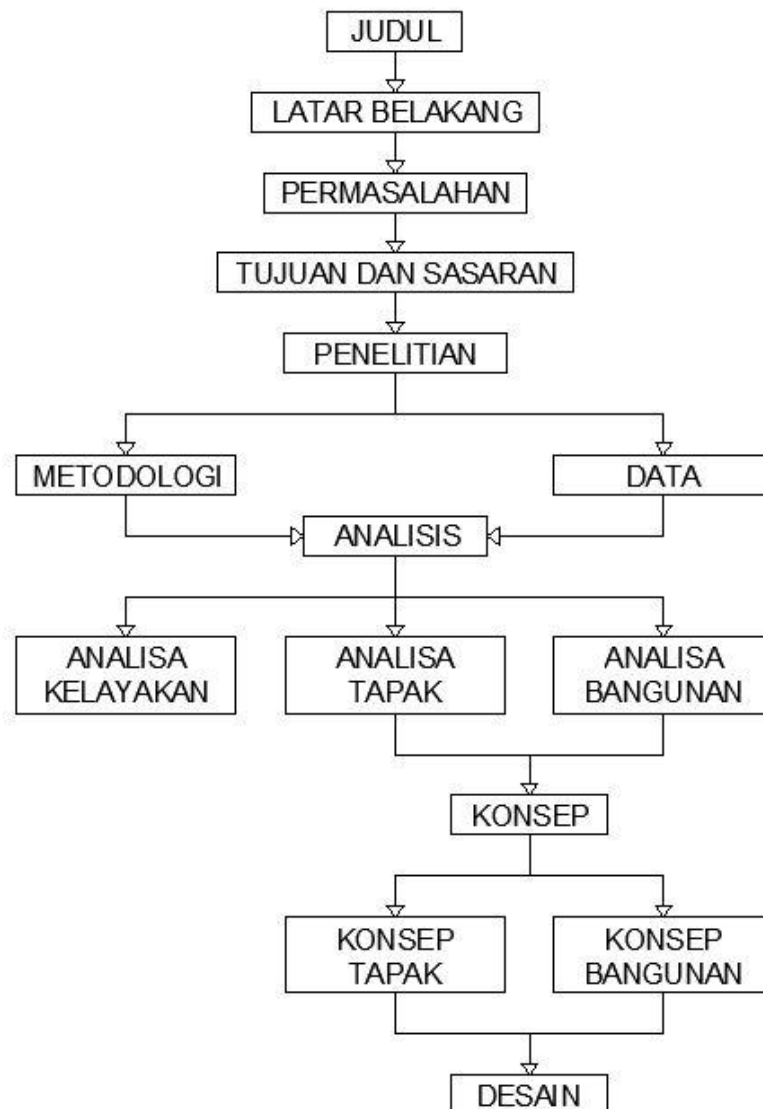
No	Jenis Analisa	Tujuan Analisa	Data Pendukung	Teknik Analisa	Keterangan
1	Tapak dan Lokasi	untuk memahami kondisi fisik, sosial, dan lingkungan dari area yang akan dirancang	Data geografis, topografi, aksesibilitas, utilitas	Observasi langsung dan overlay peta	Digunakan untuk dasar penentuan zoning dan orientasi bangunan
2	Analisa Aktivitas	Memahami karakter aktivitas sosial dan budaya di sekitar lokasi	Struktur organisasi	Analisa sosial budaya	Menyesuaikan desain dengan pola perilaku masyarakat sekitar
3	Analisa Kebutuhan Ruang	Menentukan kebutuhan ruang berdasarkan fungsi dan struktur organisasi	Struktur organisasi, data jumlah pegawai, standar ruang perkantoran	Analisa program ruang	Menentukan luas dan hubungan antar ruang
4	Analisa Jumlah Satuan Pendidikan	Mengetahui sebaran dan jumlah PAUD, TK, SD, SMP sebagai pengguna layanan	Data statistik dari Dinas Pendidikan	Analisa kuantitatif	Menyesuaikan kapasitas layanan kantor dan fasilitas pendidikan

5	Analisa Budaya Lokal	Mengidentifikasi elemen budaya untuk diadaptasi dalam desain	Studi literatur budaya Malaka, dokumentasi elemen arsitektur tradisional	Identifikasi simbolik	Sebagai dasar pendekatan transformasi arsitektur
6	Analisa Bangunan Eksisting	Menilai kondisi fisik dan fungsi bangunan lama	Dokumentasi visual, data teknis bangunan	Evaluasi kondisi	Mengetahui kekurangan dan kelebihan bangunan eksisting
7	Analisa Studi Banding	Mencari referensi pendekatan desain kantor dan taman budaya	Studi kasus kantor dan taman budaya di kabupaten lain	Analisa komparatif	Sebagai inspirasi pendekatan desain dan fungsi ruang
8	Analisa Regulasi dan Standar	Memastikan desain sesuai ketentuan yang berlaku	SNI, Permen PU, peraturan zonasi lokal	Analisa normatif	Menyesuaikan desain dengan peraturan teknis
9	Analisa Konsep Arsitektur	Menerapkan transformasi arsitektur secara tepat dan kontekstual	Studi pustaka tentang transformasi arsitektur	Analisa konseptual	Dasar pendekatan desain agar tidak kehilangan identitas lokal

10	Penerapan tema pada desain	untuk memastikan bahwa konsep atau tema arsitektur yang dipilih benar-benar relevan, kontekstual, dan bisa diterjemahkan secara nyata ke dalam bentuk, fungsi, serta pengalaman ruang yang akan dihasilkan.	Kebudayaan malaka	konsep, bentuk, fungsi dan ruang, dalam rancangan	untuk menerjemahkan nilai-nilai tema ke dalam wujud arsitektur yang sesuai konteks
----	----------------------------	---	-------------------	---	--

1.6 Kerangka Berpikir

Bagan 1 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup/batasan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai judul penelitian dan uraian teori yang berkaitan dengan pendekatan transformasi arsitektur.

BAB III

TUJUAN LOKASI PERENCANAAN

Pada bab ini akan membahas tentang data yang diperoleh mulai dari data sekunder dan data primer, kebutuhan data dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV

ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini akan membahas tentang lokasi dan fisik dasar dari adaptasi transformasi arsitektur dalam Perencanaan Dan Perancangan Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Malaka Di Betun.

BAB V

RENCANA PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang organisasi penelitian, jadwal penelitian dan biaya penelitian.